



**PERAN GURU BIMBINGAN
KONSELING DALAM MENGURANGI
TRAUMA KORBAN *BULLYING*
DI MAN 2 KOTA PEKALONGAN**



**CANDRA PRAMUDYA INTAN KARTIKA
NIM. 3520028**

2024

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGURANGI TRAUMA KORBAN *BULLYING*
DI MAN 2 KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

CANDRA PRAMUDYA INTAN KARTIKA

NIM. 3520028

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGURANGI TRAUMA KORBAN *BULLYING*
DI MAN 2 KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

CANDRA PRAMUDYA INTAN KARTIKA

NIM. 3520028

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya :

Nama : Candra Pramudya Intan Kartika
NIM : 3520028
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul “PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGURANGI TRAUMA KORBAN *BULLYING* DI MAN 2 KOTA PEKALONGAN” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 11 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Candra Pramudya Intan Kartika

NIM. 3520028

NOTA PEMBIMBING

Dr. Maskhur, M.Ag

Dk Balong Ds. Keputon RT. 02 RW 02 Blado Batang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Candra Pramudya Intan Kartika

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : CANDRA PRAMUDYA INTAN KARTIKA

NIM : 3520028

Judul : **PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGURANGI TRAUMA KORBAN BULLYING DI MAN 2
KOTA PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 11 Juli 2024

Pembimbing,


Dr. Maskhur, M.Ag
NIP. 197306112003121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **CANDRA PRAMUDYA INTAN KARTIKA**

NIM : **3520028**

Judul Skripsi : **PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGURANGI TRAUMA KORBAN *BULLYING* DI
MAN 2 KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 12 September 2024 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198608152019032009

Penguji II

Ryan Marita, M.Pd
NIP. 198002142011011003

Pekalongan, 23 September 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia no. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini huruf Arab dan transliterasi dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	Da
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er

ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ya
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
= ا̣		ا̣ = ā
i = اِ	= اِي ai	اِي = ī

u = اُ	= اَوْ ua	أَوْ = ū
--------	-----------	----------

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

جميلة mar'atun jamilah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis fatimah

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis rabbanā

البرر ditulis al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis asy-syamsu

الرجل ditulis ar-rajulu

السيدة ditulis as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis al-qamar

البدیع ditulis al-badi'

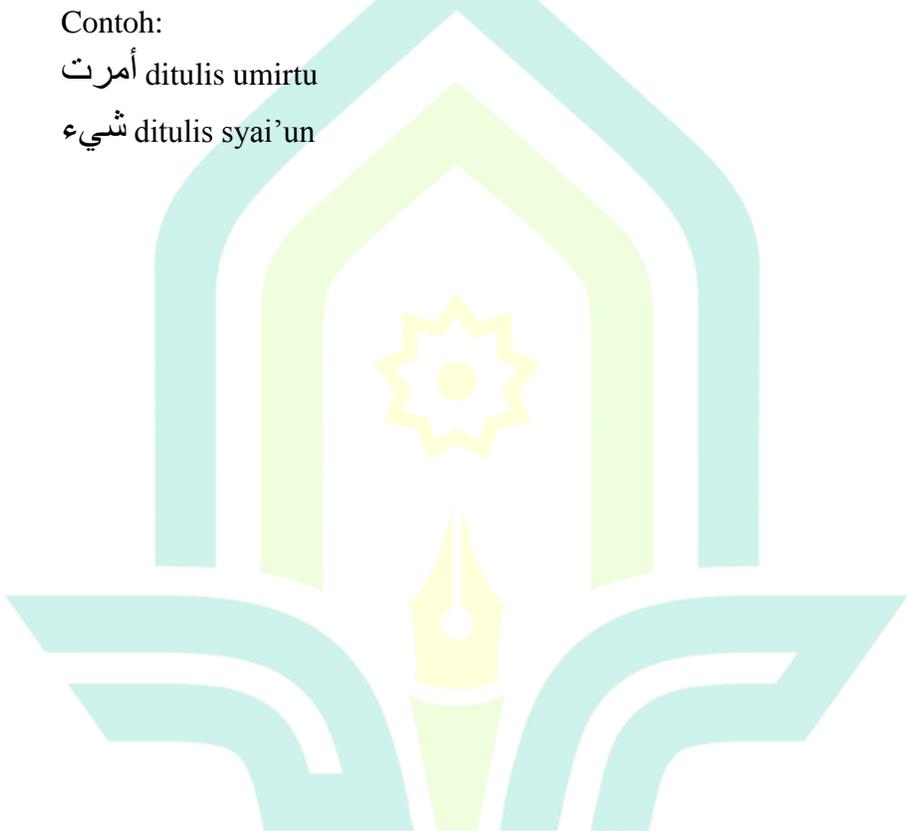
الجلال ditulis al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.
Contoh:

أمرت ditulis umirtu

شيء ditulis syai'un



MOTTO

“ Habiskan Waktu Yang Kamu Miliki Sekarang Dengan Cara Terbaik
Agar Kamu Tidak Menyesal Nanti.”

-Im Sol



PERSEMBAHAN

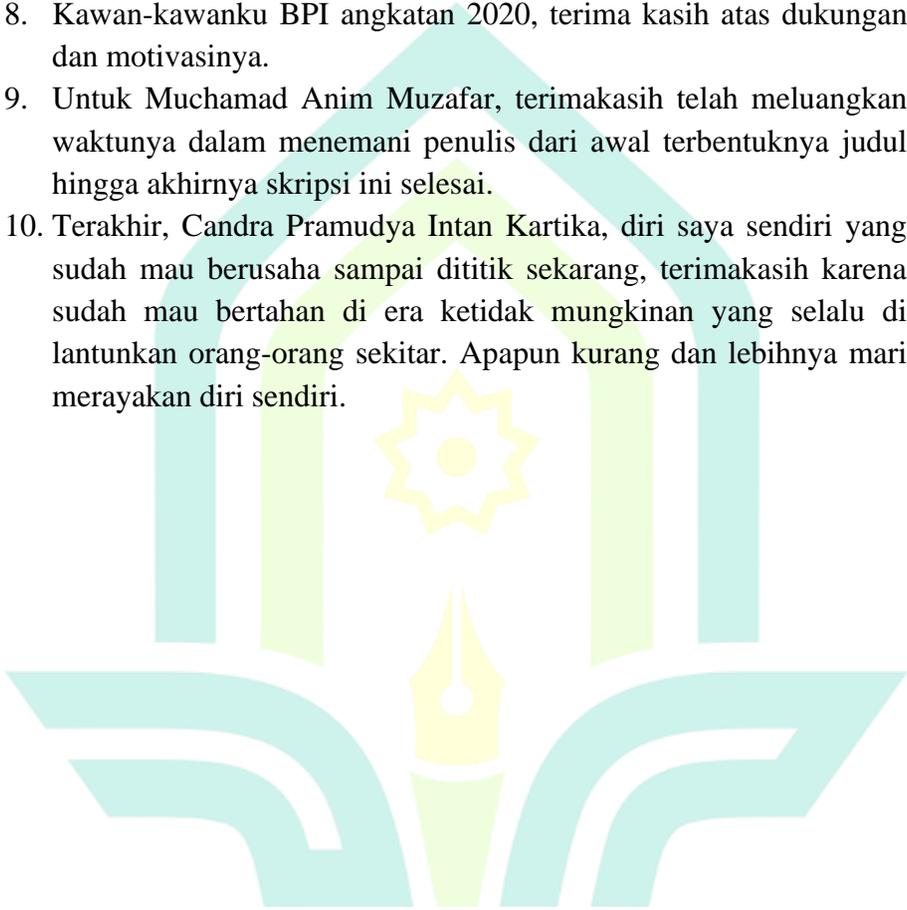
Segala puji dan syukur kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya kepada kita semua. Sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir kuliah dengan izin dan segala bentuk kasih sayang-Nya. Tiada yang sempurna melainkan Dialah Allah yang maha besar atas segala nikmat dan kuasa-Nya sehingga peneliti dan pembaca yang budiman bisa sama-sama menikmati manisnya nikmat islam dan iman.

Sholawat serta salam selalu terhaturkan kepada Pembawa Rahmat Semesta Alam. Kepada beliau baginda Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita semua tergolong umat yang diakuinya besok diakhirat nanti, amin Allahuma Amin.

Bifadlillah penulis menyampaikan ribuan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik materil non materil dalam penyusunan tugas skripsi ini. Segenap kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan :

1. Kedua orang tua saya tersayang, Bapak Muchammad Dwi Apriyanto dan Ibu Risnah yang telah memberikan segala cintanya dan perhatiannya untuk anaknya, semoga selalu sehat selalu ibu bapak.
2. Ketiga saudara penulis, Sekar Tyas Kusuma Wardani, Ilham Bayhaqi Atma Sanjaya, dan Kenzie Aryasatya Priambada, telah memberikan semangat dan motivasinya.
3. Untuk Muhammad Bilal Uwais Alqorni, mood booster saya di saat penulis capek dan pusing menyusun skripsi ini, terimakasih banyak ponakaan tante yang ganteng.
4. Dosen pembimbing skripsi tercinta Dr. Maskhur, M.Ag yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan semangat. Semoga beliau panjang umur, sehat selalu dan diberkahi oleh Allah amiin.
5. Almamater UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tercinta, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu serta menambah wawasan.

6. Sahabat-sahabatku seperjuangan selama perkuliahan ini, Naila Zalwa, Ana Mahfudhoh, Adibah Fatikhatunnisa, Nayla Rihadatul, Kharimah Damayanti, dan juga Mariahani Sya'bania yang sudah menemani penulis dari awal perkuliahan sampai detik ini.
7. Larasati, Umi, Salma, Ila, Fadya, Dina, Eva terimakasih penulis ucapkan kepada teman-teman KKN penulis yang sudah seperti keluarga sendiri.
8. Kawan-kawanku BPI angkatan 2020, terima kasih atas dukungan dan motivasinya.
9. Untuk Muchamad Anim Muzafar, terimakasih telah meluangkan waktunya dalam menemani penulis dari awal terbentuknya judul hingga akhirnya skripsi ini selesai.
10. Terakhir, Candra Pramudya Intan Kartika, diri saya sendiri yang sudah mau berusaha sampai dititik sekarang, terimakasih karena sudah mau bertahan di era ketidak mungkinan yang selalu di lantunkan orang-orang sekitar. Apapun kurang dan lebihnya mari merayakan diri sendiri.



ABSTRAK

Kartika, Candra Pramudya Intan. 2024. Peran Guru Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengurangi Trauma Korban *Bullying* Di MAN 2 Kota Pekalongan. Skripsi. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abddurahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Maskhur, M.Ag.

Kata Kunci : Peran Guru Bimbingan Konseling, Mengurangi Trauma, Korban *Bullying*.

Trauma akibat *bullying* akan membuat dampak yang buruk bagi korban *bullying* seperti akan merasa bahwa dirinya itu selalu ketakutan, merasa dirinya gelisah, kecemasan selalu menghampirinya seakan-akan dia merasa bahwa dirinya tidak berguna serta perilaku yang tidak terkontrol pun akan muncul seketika pada diri korban. Shapiro juga mengatakan bahwa trauma merupakan pengalaman hidup yang mengganggu keseimbangan dari sistem informasi pengelolaan psikologi otak. Dengan adanya *bullying* tersebut berdampak terhadap kehidupan sehari-hari korban, seperti tidak dapat bersosialisasi, korban menjadi sosok yang pendiam dan lain sebagainya, maka dari itu peran guru bimbingan konseling sangat berpengaruh bagi korban *bullying*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi korban *bullying*, mengetahui trauma yang dialami korban *bullying* di MAN 2 Kota Pekalongan, dan untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam mengurangi trauma korban *bullying* di MAN 2 Kota Pekalongan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di MAN 2 Kota Pekalongan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana, yaitu meliputi Kondensasi Data, Penyajian Data dan Kesimpulan atau Verifikasi Data.

Setelah dilaksanakannya konseling dan bimbingan secara pribadi ditemukan beberapa perubahan positif pada aspek trauma, aspek kognitif, dan aspek behavior. Serta dalam peran guru bimbingan konseling yang meliputi, sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen perubahan, dan yang terakhir sebagai agen pencegahan.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengurangi Trauma Korban *Bullying* di MAN 2 Kota Pekalongan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Bimbingan Penyuluhan Islam Fakhultas Ushhuludin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau baik di dunia maupun di akhirat, Aamiin.

Alhamdulillah berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustaqim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Maskhur, M.Ag, selaku ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk yang berharga kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik
4. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd selaku Dosen Wali studi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama masa studi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak dan Ibu Staff akademik UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan pelayanan dengan baik.

7. Kepala madrasah dan dewan guru MAN 2 Kota Pekalongan yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari dengan setulus-tulusnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi peningkatan kualitas penelitian yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin ya rabbal ‘alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 11 Juli 2024

Peneliti



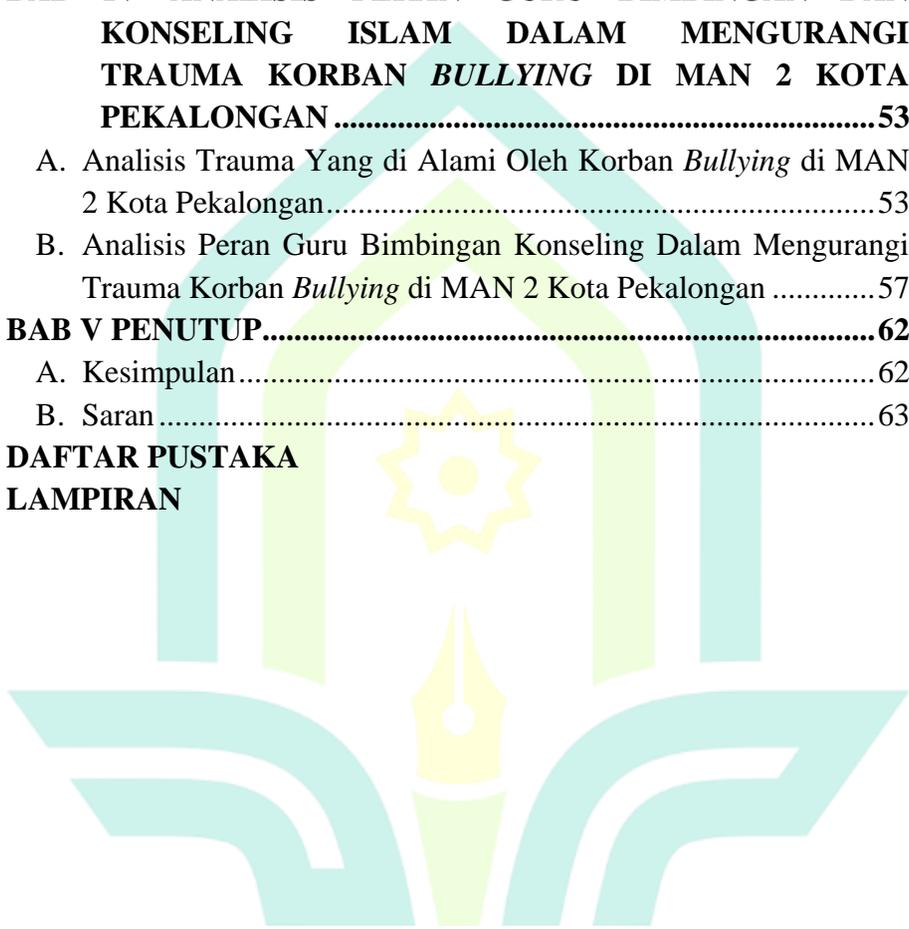
CANDRA PRAMUDYA INTAN KARTIKA

NIM. 3520028

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN	v
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan Skripsi	20
BAB II PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN TEORI UNTUK MENGURANGI TRAUMA KORBAN BULLYING	22
A. Peran Guru Bimbingan Konseling	22
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	23
2. Fungsi Guru Bimbingan Konseling	25
B. Teori Untuk Mengurangi Trauma	26
1. Pengertian Trauma	27
2. Jenis Trauma	28
3. Pengurangan Trauma	30
C. <i>Bullying</i>	32
1. Pengertian <i>Bullying</i>	32
2. Dampak Korban <i>Bullying</i>	33

BAB III PROFIL MAN 2 KOTA PEKALONGAN DAN KONDISI KORBAN BULLYING.....	35
A. Gambaran Umum Lembaga	35
B. Kondisi Korban <i>Bullying</i> di MAN 2 Kota Pekalongan	38
C. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengurangi Trauma Korban <i>Bullying</i>	46
BAB IV ANALISIS PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MENGURANGI TRAUMA KORBAN BULLYING DI MAN 2 KOTA PEKALONGAN.....	53
A. Analisis Trauma Yang di Alami Oleh Korban <i>Bullying</i> di MAN 2 Kota Pekalongan.....	53
B. Analisis Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengurangi Trauma Korban <i>Bullying</i> di MAN 2 Kota Pekalongan	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini masalah *bullying* masih hangat di bicarakan oleh semua kalangan, *bullying* dapat menyebabkan trauma bagi korbannya, dan ini akan membuat masalah bagi korban sehingga menimbulkan berbagai kondisi negatife yang akan membuat orang disekitarnya merasakan keanehan maupun menghindar dari diri korban. Salah satu kondisi negatif yang terjadi akibat *bullying* adalah trauma. Trauma akibat *bullying* akan membuat dampak yang buruk bagi korban *bullying* seperti akan merasa bahwa dirinya itu selalu ketakutan, merasa dirinya gelisah, kecemasan selalu menghampirinya seakan-akan dia merasa bahwa dirinya tidak berguna serta perilaku yang tidak terkontrol pun akan muncul seketika pada diri korban.

Trauma merupakan pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan, meninggalkan kesan mendalam terhadap jiwa yang bersangkutan.¹ Kondisi korban pasca terjadinya tindakan *bullying* sama dengan yang diterangkan diatas, bagaimana korban merasakan tidak bisa bersosialisasi dengan teman-temannya bahkan dengan lingkungan baru, selalu memendam semuanya sendirian, dan lain sebagainya. Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang menyebabkan si korban tidak bisa mengubah atau berkurangnya rasa trauma tersebut, maka peran guru bimbingan konseling di sekolah sangat penting guna mendampingi korban *bullying* tersebut.²

Sesuai yang sudah tidak asing lagi ketika kita mendengar adanya tawuran antar pelajar, seks bebas, narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya. Sehingga kepribadian santri kurang dari nilai-nilai Islam. Salah satu fenomena yang akhir-akhir ini viral dalam dunia pendidikan seperti kekerasan di sekolah, baik yang dilakukan

¹ Putri Sri Ramadhanti, *Guided Imagery For Trauma*, (Indonesia: Guemedia Group, 2022), hlm. 7-8

² AA, Siswa MAN 2 Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 12 Februari 2024

guru maupun siswa. Kita sering melihat aksi anak-anak mengejek, mengolok-olok, atau mendorong teman. Perilaku tersebut sampai saat ini dianggap hal yang biasa, padahal hal tersebut sudah termasuk perilaku *bullying*. Namun kita tidak menyadari konsekuensi yang terjadi jika anak mengalami *bullying*.³

Dengan adanya *bullying* tersebut berdampak pada kehidupan sehari-hari. Seperti ketidakbisaan korban untuk bergaul dengan teman-temannya. Korban tersebut menjadi sosok yang pendiam, ketika ada permasalahanpun hanya dipendam sendiri dan tidak berani untuk melapor. Korban tersebut juga sangat mudah sekali di dimanfaatkan oleh teman-temannya. Merekapun tidak mempunyai kepercayaan diri dan juga proses belajarpun terganggu. Jika dampak tersebut berlanjut maka akan berakibatkan buruk kepada mereka korban *bully*. Dalam hal ini seperti pihak sekolah sebagai tempat anak-anak berinteraksi harus mempunyai cara ataupun keterampilan agar anak-anak tidak melakukan perilaku *bullying*. Disini peran pihak guru terutama guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan dalam pencegahan dan penanganan kasus *bullying*.⁴

Dalam Penanganan masalah *bullying* dapat diterapkan dengan salah satu terapi yang bisa digunakan adalah Pendekatan Client Centered. Client Centered merupakan metode perawatan psikis yang dilakukan dengan cara berdialog antara konselor dengan klien, agar terciptanya gambaran yang serasi dengan kenyataan klien yang sebenarnya.⁵ Menurut Roger dalam Mc.loed Client Centered merupakan teknik konseling yang dimana yang paling berperan adalah klien itu sendiri. Klien dibiarkan untuk menemukan solusi mereka sendiri terhadap masalah yang tengah mereka hadapi.

³ Nurhalimah Munthe, "Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mengantisipasi Perilaku *Bullying* Dikalangan Siswa di MTsN 2 Labuhanbatu Utara", *Skripsi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan*, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2021), hlm. 2.

⁴ Fitriawan Arif Firmansyah, "Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan *Bullying* di Tingkat Sekolah Dasar", *Jurnal Al Husna*, Vol. 2, No. 3, Universitas Selamat Sri, (2021), hlm. 209.

⁵ Nurani Soyomukti, *Broken Heart&Penghianatan Cinta*, (Jogjakarta: Garasi, 2009), hlm.128-129

Hal ini memberikan pengertian bahwa peran konselor dalam teknik ini hanya sebatas mengarahkan, mempengaruhi dan memberikan dorongan kepada klien agar klien dapat memikirkan sendiri dan mencari solusi dari permasalahannya sendiri.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada klien yang menyangkut kepribadian. Proses adalah perubahan atau serangkaian tindakan atau peristiwa selama beberapa waktu menuju hasil sesuatu tertentu.⁶ Sebagai proses sosial, dalam bimbingan konseling terjadi hubungan antar manusia yang saling mempengaruhi. Oleh karena itu, semua yang terlibat dalam proses bimbingan konseling besar kemungkinan mengalami perubahan, karena proses bimbingan dan konseling merupakan sarana atau media perubahan yang tidak mungkin dielakan lagi.

Peran guru bimbingan konseling adalah fungsi seorang pengajar atau pendidik yang memegang tanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidup. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang di hadapi peserta didik.⁷

Berdasarkan wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Kota Pekalongan, terkait adanya siswa yang memiliki trauma yang di sebabkan *bullying*, Guru BK dari MAN 2

⁶ Onong, Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karva, 1994), hlm. 10.

⁷ Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 19

Kota Pekalongan mengatakan jika beliau mengetahui bahwa korban memiliki trauma dikarenakan korban sering terlambat, sifatnya berbeda dari siswa lain, dan tidak bisa bergaul dengan orang disekitarnya. Awal mula guru BK mengetahui hal tersebut guru BK mengadakan sesi konseling secara individu pada korban dan menenangkan si korban agar dapat bercerita kepada guru bk, lalu pada sesi konseling didapati korban memiliki rasa trauma karena dulunya sering dibully secara verbal dan non verbal pada saat di pondoknya, alih-alih bisa terbebas dalam lingkup *bullying* ternyata di sekolah barunya si korban juga mendapatkan *bullying*, walaupun tidak separah yang di lakukan temannya di pondok tetapi korban selalu merasakan trauma yang sama, maka dari itu korban selalu telat kesekolah karena korban sudah tidak ingin bersekolah dan takut akan sekolah. Maka dari itu Guru BK di MAN 2 Kota Pekalongan berusaha mengurangi rasa trauma yang dialami korban *bullying* dengan pendekatan Client Center.⁸

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam perilaku tidak wajar pada korban. Sehingga disebutkan di atas dengan istilah Trauma pada korban *bullying*. Fenomena inilah yang melatar belakangi munculnya ide peneliti untuk melakukan penelitian dan berharap bisa memberikan bantuan kepada sant yang menjadi korban *bullying* dengan menggunakan pendekatan Client Centered. Supaya dampak *bullying* tidak berlanjut dan dapat diselesaikan. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Pekalongan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengurangi Trauma Pada Korban *Bullying* di MAN 2 Kota Pekalongan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana trauma yang dialami korban *bullying* di MAN 2 Kota Pekalongan?

⁸ Laksana Defit Amelia, Guru BK MAN 2 Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 18 November 2023.

2. Bagaimana Peran guru bimbingan konseling dalam mengurangi trauma korban *bullying* di MAN 2 Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui trauma yang dialami korban *bullying* di MAN 2 Kota Pekalongan
2. Untuk mengetahui Peran guru bimbingan konseling dalam mengurangi trauma korban *bullying* di MAN 2 Kota Pekalongan

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama yang berada dalam dunia Bimbingan dan Konseling. Secara spesifik manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini semoga bisa mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan ilmiah dalam bidang Bimbingan dan Konseling, khususnya mengenai strategi dalam mengatasi trauma akibat *bullying* dengan pendekatan Client Centered pada korban *bullying* yang ada pada MAN 2 Kota Pekalongan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini semoga bisa dijadikan pedoman pembelajaran bagi sekolah guna menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini semoga bisa dijadikan referensi bagi guru dalam mengatasi traumatis terhadap *bullying* dan kasus-kasus *bullying* yang terjadi di sekolah maupun diluar sekolah.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini semoga bisa berkontribusi positif guna mendukung hasil belajar siswa dan membantu orang tua untuk lebih memperhatikan perilaku anaknya dalam

kehidupan sehari-hari dan lebih memperhatikan dengan siapa anaknya sering bergaul, agar anak terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak diinginkan seperti perilaku *bullying* ini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi siapapun yang akan melakukan penelitian yang serupa atau melakukan kelanjutan dari penelitian ini, sehingga menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya tetapi dengan cakupan yang lebih luas.

E. Tinjauan Pustaka

1. Deskripsi Teori

a. Trauma Korban *Bullying*

Banyak para ahli menjelaskan berbagai istilah trauma, salah satunya yaitu Shapiro yang menyatakan trauma merupakan pengalaman hidup yang mengganggu keseimbangan dari sistem informasi pengolahan psikologi otak.⁹ Sedangkan menurut Cavanagh trauma merupakan suatu peristiwa yang luar biasa yang menimbulkan luka dan perasaan sakit, tetapi juga sering diartikan sebagai suatu luka atau perasaan sakit berat akibat sesuatu kejadian luar biasa yang menimpa seseorang langsung atau tidak langsung baik luka fisik maupun luka psikis atau bahkan kombinasi dari keduanya.¹⁰

Seperti yang di terangkan di atas, trauma merupakan suatu gangguan psikologis yang sangat berbahaya dan ini mampu merusak suatu keseimbangan diri dalam kehidupan. trauma yang dialami individu merupakan peristiwa yang berbekas dan menyakitkan bagi dirinya dan berdampak pada perilaku. Individu yang mengalami sebuah tindakan seperti *bullying* akan meninggalkan kondisi yang tidak nyaman dan tidak menyenangkan dan memberikan respon yang berbeda

⁹ Shapiro, L. E., *Mengerjakan Emotional Intelligence Pada Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999)

¹⁰ Cavanagh, "Mental Health Channel", *Posttraumatic Stress Disorder (PTSD)*, (2004)

terhadap suatu kondisi. Dalam kasus trauma dampak yang terjadi seperti rasa takut, cemas, mudah kaget, sulit tidur, mudah berkeinget, gelisah, sulit berkonsentrasi dan merasa putus asa.¹¹

Trauma psikis merupakan keadaan atau situasi psikologis seseorang yang luka akibat kejadian dan peristiwa berat yang telah dialaminya. Trauma psikis ini akan muncul apabila seseorang tidak mempunyai ketahanan mental dalam menghadapi kejadian atau peristiwa yang dialaminya. Adapun bentuk-bentuk gejala seseorang yang mengalami trauma psikis adalah, mengalami kejadian yang buruk dan mengerikan, sulit tidur dan mudah terbangun, mimpi buruk terhadap hal kejadian yang mengerikan, menghindari tempat dan situasi yang mengingatkan pada peristiwa buruk dan mengerikan, mudah terkejut, mudah tersinggung dan marah, sering teringat pengalaman atau kejadian buruk dan mengerikan, tidak merasakan emosi apapun, merasa tidak bersemangat dan tidak mempunyai masa depan.¹²

Sedangkan *bullying* sendiri adalah *Bullying* berasal dari Bahasa Inggris dari kata *bully* yang artinya penggerak atau orang yang mengganggu orang lain yang lebih lemah. *Bullying* secara umum juga diartikan sebagai peloncoan, penindasan, pungucilan, pemalakan dan lain sebagainya. Olweus, mendefinisikan bahwa *bullying* sebagai perilaku negative yang dilakukan berulang kali oleh seseorang atau beberapa orang yang merasa memiliki kekuasaan kepada seseorang atau beberapa orang yang merasa memiliki kekuasaan kepada seseorang atau beberapa orang yang lebih

¹¹ Masnurrima Heriansyah, "Strategi Mengatasi Trauma Pada Korban Bullying Melalui Konseling Eksistensial", *Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling*, (Malang, 2017), hlm. 123

¹² Lilik Suryo Anom, *Hypno-Soulmate*, (Jakarta: Visi Media, 2010), hlm. 30

lemah, dengan tujuan menyakiti atau membuat pihak lain merasa tidak nyaman.¹³

Definisi yang lebih ringkas tetapi serupa bahwa *bullying* adalah penindasan yang berulang terhadap orang yang kurang berkuasa baik dari fisik atau psikisnya, oleh orang yang lebih kuat. *Bullying* bisa dilakukan oleh suatu orang atau bahkan sekelompok orang. Demikian juga yang menjadi target *bullying* bisa seorang atau bahkan sekelompok orang.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa trauma korban *bullying* akan mengalami beberapa dampak psikologis yang dapat mengakibatkan si korban memiliki trauma yang cukup serius, dan ciri yang sering dialami korban *bullying* adalah mimpi buruk, cemas, marah, sedih, merasa bersalah, dan lain sebagainya.¹⁵

b. Peran Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan dan konseling juga dapat diartikan sebagai seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan dan konseling. Maka dari itu seorang guru bimbingan konseling yang ada pada sekolah-sekolah dapat memberikan layanan yang bisa diberikan berupa dengan cara mengatasi trauma akibat *bullying* dengan cara-cara tertentu dengan konseling individu, konseling kelompok dan lain sebagainya. Dengan adanya hal tersebut guru bimbingan dan konseling dapat memberikan arahan, nasihat, baik secara individu kepada siswa yang mengalami trauma atau bahkan secara berkelompok, guru pembimbing berusaha membimbing,

¹³ Pamela Hendra Heng, *Perilaku Delinkuensi: Pergaulan Anak dan Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*, (Yogyakarta: ANDI< 2018), hlm. 143

¹⁴ Nurul Hikmah Sofyan, “*Bullying Di Pesantrean: Interaksi Tasawuf dan Teori Pengembangan Fitrah Dalam Pendidikan Islam*”, *Jurnal of Islamic and Humanities*, Vol. 4 No. 1, (2019), hlm. 40

¹⁵ Drever, James, *Kamus Psikologi*, Terj Nancy Simanjuntak, (Jakarta: Bima Aksara, 1987)

menyadarkan peserta didik atau siswa yang mempunyai trauma akibat *bullying*.¹⁶

Sedangkan menurut Prayitno guru bimbingan konseling adalah seorang pelaksana bimbingan dan konseling sekolah yang secara khusus ditugaskan untuk hal tersebut. Dengan kata lain bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan oleh semua guru atau sembarangan guru¹⁷, Guru bimbingan dan konseling disebut dengan “konselor sekolah”.

Peran guru bimbingan konseling pada permasalahan trauma akibat *bullying* juga sangatlah penting, dimana peran guru bimbingan konseling adalah sebagai pendamping sebagai motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa. Yang mana peran guru bimbingan ini sebagai dorongan untuk korban *bullying* untuk bangkit dalam masa-masa trauma atau rasa trauma.¹⁸

c. Pengertian Pendekatan Client Centered

Client Centered sebagai konseling non-direktif, menyatakan bahwa client centered konseling merupakan suatu teknik dalam bimbingan dan konseling yang menjadi pusatnya adalah klien dan bukan konselor. kemampuan dalam diri sendiri untuk mengerti diri, menentukan hidup, dan menangani masalah-masalah psikisnya asalkan seorang konselor dapat menciptakan kondisi yang baik agar dapat mempermudah perkembangan individu untuk aktualisasi diri manusia yang sabar dan rasional tidak akan terkontrol dengan peristiwa kanak-kanak.¹⁹

¹⁶ Siti Mawadah Hasibuan,” Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok Melalui Bimbingan Kelompok di SMA AL-Hidayah Medan”, Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKA BKI), Vol.2 No.2 (2020), hlm.272

¹⁷ Prayitno, Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU. (Jakarta: Dirjen Dikti Diknas. 1997), hlm. 24

¹⁸ Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta, Raja Grafindi Prasapda, 2003) hlm. 23

¹⁹ Gerald Correy, Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi, (Bandung: Refika Aditama, 2015)

d. Trauma dan Penyembuhanya

Cara menghilangkan atau menyembuhkan trauma pada penderitanya memang membutuhkan psikoterapi yang diberikan oleh psikater. psikiater akan membantu penderita memahami, mengelola, dan mengembangkan cara yang spesifik untuk menghilangkan trauma. Selain itu, kemungkinan dibutuhkan konsumsi obat antidepresan agar penderita dapat mengendalikan rasa sedih dan ketakutan dengan lebih baik. Menghilakan trauma memang tidaklah gampang atau mudah, tetapi tidak mustahil. Jika tidak dapat melakukannya sendiri, jangan segan untuk meminta bantuan orang terdekat atau bantuan ahli, seperti psikiater atau psikolog.²⁰

Sedangkan dalam lingkup sekolah, guru bimbingan konselinglah yang dibutuhkan oleh korban trauma akibat *bullying*. Peran atau tugas guru bimbingan konseling adalah membantu siswa untuk mengemukakan masalah-masalah pribadi siswa yang berhubungan dengan pendidikan dan pelajaran. Dalam kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling perlu memiliki kepri 1 Nbadian yang meliputi, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.²¹

Dalam proses pemulihan trauma untuk pertolongan pertama adalah tindakan pertolongan yang dilakukan atau diberikan pertama kali kepada korban trauma dan dilakukan dengan segera setelah seseorang mengalami trauma. Adapun langkah-langkah pertolongan pertama pada trauma yaitu: (1) Secepat mungkin jauhkan korban dari peristiwa traumatic, (2) Buat fisik korban mertasakan nyaman, (3) Pertemuan segera dengan orang-orang terdekat korban.

2. Penelitian yang Relevan

²⁰ Putri Sri Ramadhanti, *Guided Imagert For Trauma*, (Indonesia: Guemedia Group, 2022), hlm.56

²¹ Sisrianti, dkk, "Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling/Konselor Di Smp N 5 Pariman", *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol 2 No 1

Penelitian yang relevan berisi tentang persamaan dan perbedaan dalam pembahasan yang telah diteliti sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menghindari pengulangan penelitian dengan permasalahan yang sama. Oleh karena itu, peneliti mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu:

Pertama, Penelitian yang dilakukan Nurhalimah Munthe dengan judul “Peran Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengantisipasi perilaku bullying di kalangan siswa di MTsN 2 Labuhan Batu Utara”. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif, data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu faktor penyebab siswa melakukan *bullying* ialah dikarenakan faktor individu dan lingkungan yang kompleks seperti faktor lingkungan, keluarga, sekolah, teman sebaya, serta media massa.²² Persamaan dari penelitian ini yaitu digunakannya penelitian kualitatif deskriptif dan memiliki persamaan tujuan penelitian yaitu mencegah perilaku *bullying* pada siswa untuk mengantisipasi perilaku *bullying* di kalangan siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencegah *bullying* dilakukan dengan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa untuk mencegah *bullying* dilakukan dengan pendekatan Client Centered.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Elisa Lusiana dan Siful Arifin dengan judul “Dampak *Bullying* Terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak”. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif studi kasus yang datanya dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah dampak *bullying* yang dirasakan oleh para korban *bullying*, *bullying* yang

²² Nurhalimah Munthe, “Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mengantisipasi Perilaku *Bullying* di Kalangan Siswa di MTsN 2 Labuhan Batu Utara”, *Skripsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2021)

merupakan tindakan agresif, baik secara berulang kali, dan terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang dampak dari *bullying* untuk mengatasi kasus *bullying* pada lingkungan sekolah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah pada sampel dalam penelitiannya.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Firiawan Arif Firmansyah dengan judul “Peran guru penanganan dan pencegahan *bullying* di tingkat sekolah dasar”. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskripsi. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran dalam pencegahan dan penanganan perilaku *bullying*, guru merupakan bagian dari kegiatan peserta didik di sekolah bukan hanya menjadi seorang pendidik tetapi juga mengamati perilaku keseharian mereka di sekolah. Guru bekerja sama dengan orang tua/wali siswa serta selalu melakukan pembinaan kepada siswa.²³ Persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada variabel penelitian yang menunjukkan peran guru dan tempat penelitian, yaitu di tingkat sekolah dasar.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Masnurrima Hariansyah dengan judul “Strategi Mengatasi Trauma Pada Korban Bullying Melalui Konseling Eksistensial”. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu kasus *bullying* dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan dan berdampak sangat menyakitkan bagi korban. membahas mengenai trauma bagi para korban *bullying*. Persamaan penelitian ini yaitu Sama dalam membahas strategi dalam mengatasi trauma pada korban *bullying*, Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan konseling eksistensial untuk menekankan pada kesadaran bahwa setiap

²³ Firiawan Arif Firmansyah, “Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan *Bullying* di Tingkat Sekolah Dasar”, *Jurnal Al Husna*, Vol. 2, No. 3, Universitas Selamat Sri, (2021).

individu memiliki potensi-potensi dan kebersamaan diri, sedangkan peneliti yaitu pendekatan client centered yang berperan adalah klien, konselor hanya membantu klien.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Jessica Angeline De Eloisa Tobing dengan judul “Pengaruh Mental Anak Terhadap Terjadinya Peristiwa Bullying”. Penelitian ini menggunakan metode kajian literature. kajian literature menyertakan literature yang diperoleh secara daring. yang terdiri atas jurnal penelitian, artikel ilmiah dan buku. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang dampak yang terjadi akibat dari peristiwa bullying yang menjadikan seorang anak sebagai korban yang mengakibatkan trauma. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah dalam metode yang dibahas penelitian ini menggunakan metode literature sedangkan metode penelitian yang akan di bahas menggunakan metode kualitatif.

3. Kerangka Berpikir

Pembahasan suatu masalah harus mengacu pada kerangka berpikir yang benar dan jelas. Kerangka berpikir merupakan pokok pemikiran penelitian yang disintesis dari kajian pustaka, pengamatan dan fakta-fakta yang mengandung dalil, konsep-konsep, atau teori yang akan menjadi pokok pemikiran penelitian, lalu variabel penelitiannya dijelaskan secara relevan dan mendalam berdasarkan masalah-masalah yang akan diteliti agar bias digunakan sebagai pedoman guna menjawab masalah-masalah yang ada dalam penelitian.²⁴

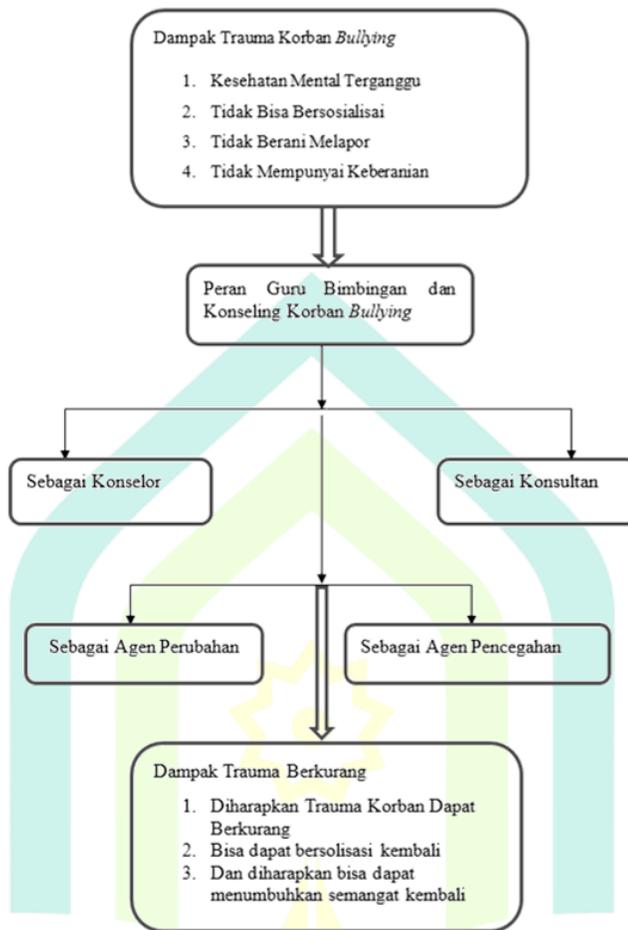
Bullying merupakan suatu bentuk perilaku bertujuan untuk menindas orang lain yang lemah. *Bullying* melibatkan dua orang atau lebih, yaitu pelaku dan korban. *Bullying* terjadi secara berulang yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok pelaku kepada seorang atau sekelompok korban yang sama. Bila tidak disadari dan diwaspadai, bisa jadi *bullying* akan tersistem atau tindakan ini akan menyebabkan beragam

²⁴ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 125.

masalah psikis yang mengganggu jiwa anak. Perilaku *bullying* banyak terjadi di sekolah yang mengakibatkan anak yang sebagai korban *bullying* merasa cemas, tidak tenang atas perlakuan si pelaku dan ingin keluar dari sekolah. Sedangkan pelaku akan merasa puas ketika mereka mengancam, mengejek, dan menganiaya temannya dan sebagainya. Diharapkan orang tua, guru membantu dan mengawasi anak yang teridentifikasi menjadi pelaku *bullying*.

Maka dari itu korban *bullying* dapat memiliki trauma yang amat berat, dampak *bullying* sendiri terhadap kesehatan mental yakni korban mengalami degradasi konsentrasi, penurunan rasa percaya diri, tumbuh keinginan untuk membully sebagai bentuk balas dendam, phobia sosial dengan ciri takut dilihat atau diawasi di depan umum, cemas berlebihan, putus sekolah dan bunuh diri. Anak-anak korban *bullying* biasanya berbohong dan menyembunyikan faktanya, maka dari itu sebagai orang tua harus bisa jeli mengamati perubahan tingkah laku anak, seperti nafsu makan menurun, mendadak tidak mempunyai teman atau menghindari interaksi sosial, barang-barang miliknya sering hilang atau hancur, kesulitan tidur, melarikan diri dari rumah, terlihat stress saat pulang dari sekolah atau mengecek ponselnya, dan muncul luka pada tubuhnya.

Untuk itu, pendidik khususnya guru berperan penting dalam mengatasi trauma akibat *bullying* di sekolah khususnya di MAN 2 Kota Pekalongan dengan memberikan suatu layanan yang dapat membantu dengan pendekatan client centered. Pendekatan client centered ini merupakan potensi untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri, maka dari itu klien atau korban *bullying* dapat menentukan bagaimana arahnya untuk dapat sembuh dari trauma tersebut dan di dampingi oleh guru bimbingan konseling atau konselo



Bagan 1.1

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang diawali dengan pertanyaan yang dirumuskan secara leluasa, lalu mempunyai lokasi atau kelompok untuk penelitian, kemudian mengimplementasikan peranan sosial dalam penataan dan selanjutnya mulai melakukan observasi dan wawancara.²⁵ Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah MAN 2 Kota Pekalongan.

²⁵ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Litera, 2019), hlm. 215.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, yaitu pendekatan yang dilaksanakan guna meneliti situasi obyektif alamiah di mana alat utama terletak pada peneliti, sifat analisis data berupa kualitatif dan makna lebih ditekankan dalam hasil penelitian daripada generalisasi.²⁶ Maka bisa disimpulkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil akhirnya berbentuk arti atau makna yang harus diteliti secara mendalam dan tidak berbentuk hitungan atau angka. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang bertujuan guna menggambarkan suatu area populasi tertentu yang akurat dan sistematis sesuai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁷

2. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu peristiwa yang memiliki bukti dan fakta yang bertujuan guna menyelesaikan berbagai permasalahan. Sumber data penelitian ini yaitu:

- a Sumber data primer, merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber aslinya, yaitu MAN 2 Kota Pekalongan. Pada data penelitian ini, terdapat catatan lapangan (observasi) dan pedoman hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di MAN 2 Kota Pekalongan. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh penulis dengan hasil wawancara kepada guru bimbingan konseling serta siswa yang menjadi korban *bullying* dengan jumlah satu siswa.
- b Sumber data sekunder, merupakan reduksinya buku, jurnal yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga teknik pengumpulan data di penelitian ini, yaitu:

a. Metode Observasi

²⁶Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Litera, 2019), hlm. 195.

²⁷ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Litera, 2019), hlm. 228.

Metode observasi merupakan metode untuk mengevaluasi responden baik dari aspek kognitif maupun non-kognitifnya serta evaluasi situasi, nilai-nilai terhadap masalah, sikap, minat dan kinerja responden.²⁸ Ketika melaksanakan pengamatan, peneliti harus cermat dalam mengamati proses atau gerak dan melihat suatu kejadian.²⁹

Observasi dilaksanakan oleh peneliti di MAN 2 Kota Pekalongan untuk memperoleh informasi secara nyata mengenai situasi di sekolah tersebut agar mendapatkan data yang jelas tentang permasalahan yang akan diselesaikan. Penelitian melakukan observasi ini dalam rangka untuk mendapatkan informasi tentang trauma yang dialami korban *bullying* di MAN 2 Kota Pekalongan. Dari pengamatan yang peneliti lakukan, ditemukan permasalahan siswa atau korban dari *bullying* yang memiliki rasa trauma.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAN 2 Kota Pekalongan ini terlihat ada siswa yang berperilaku kurang baik (menyimpang), dia memiliki perilaku yang kurang dalam mematuhi peraturan sekolah, suka terlambat dalam masuk sekolah dan lain sebagainya, maka dari itu guru bimbingan dan konseling memberikan pendekatan kepada siswa tersebut dan akhirnya menemukan masalah mengapa siswa tersebut mengalami seperti itu. Ternyata siswa tersebut adalah korban *bullying* pada masa sekolahnya dulu, yang mengakibatkan siswa tersebut kurang percaya diri, susah berkaul dan malah untuk berangkat ke sekolah.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan hubungan dua manusia yang memiliki interaksi sosial, di mana proses psikologis tersebut membutuhkan hubungan timbal balik antara kedua pribadi

²⁸ Sena Wahyu Purwanza, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 14.

²⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77.

guna menyampaikan berbagai komentar berdasarkan tujuan penelitian.³⁰

Penelitian ini menerapkan teknik wawancara terstruktur, artinya terdapat pedoman wawancara yang sudah disusun secara lengkap dan sistematis guna mengumpulkan berbagai macam data. Peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap kepala Madrasah, pengajar, dan korban atas trauma *bullying* tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang bertujuan guna mengumpulkan informasi yang didapatkan dari agenda, majalah, notulen rapat, catatan, buku, transkrip, prasasti dan lain sebagainya.³¹ Adapun data yang dibutuhkan peneliti adalah berupa struktur organisasi, kondisi pengajar, serta sarana dan prasarana di MAN 2 Kota Pekalongan, dan hal-hal lain yang sifatnya dokumentatif.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di MAN 2 Kota Pekalongan dilaksanakan sejak sebelum terjun lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas.

Terdapat 3 langkah menganalisis data penelitian ini, yaitu:

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyedehankan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian

³⁰ Sena Wahyu Purwanza, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung : Penerbit Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 14.

³¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77-78.

dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini memperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.³² Dalam penelitian ini setelah data-data terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti memfokuskan penyederhanaan yang sesuai dengan strategi guru bimbingan konseling dalam menangani trauma akibat *bullying*.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam. Setelah peneliti fokuskan penyederhanaan yang sesuai dengan tema penelitian, peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif. Dalam bentuk narasi deskriptif itu peneliti akan menampilkan tabel-tabel, gambar-gambar, termasuk foto-foto selama peneliti melakukan penelitian.

c. Kesimpulan atau Verifikasi data (*Conclusion Drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.³³ Jadi dalam penarikan kesimpulan peneliti selalu berdasarkan dengan rumusan masalah yang peneliti kombinasikan dengan data-data yang sudah peneliti sampaikan di penyajian data.

³² Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City", *Journal od Public Innovations* Vol. 2 No. 1 (2017).

³³ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourbook*, (Amerika Serikat: SAGE Publication Inc, 2014), hlm. 31.

Dengan demikian setelah mendapat data tentang bentuk-bentuk *bullying*, dampak-dampak *bullying*, dan strategi dalam menangani trauma pada korban *bullying* dengan pendekatan client centered pada korban tersebut barulah peneliti mekondensasi data yang mana data-data yang telah didapat tersebut dipilah-pilah yang selanjutnya data yang dipilih disajikan dengan narasi yang mudah dimengerti, tahap akhir yaitu menyimpulkan data dari rumusan masalah yang berdasarkan pada data-data yang ada.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ada lima bab, di dalam bab terdapat sub-sub bab. Adapun Sistematikanya yaitu:

BAB I Pendahuluan, Di dalam bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, Peran guru bimbingan konseling islam dalam mengurangi trauma pada korban *bullying* di MAN 2 Kota Pekalongan. Ada tiga sub bab, Sub bab yang pertama meliputi peran guru bimbingan konseling dalam menangani korban *bullying* berisi tentang pengertian guru bimbingan dan konseling, fungsi guru bimbingan konseling. Sub bab yang kedua tentang teori untuk mengurangi trauma, pengertian trauma, jenis trauma, dan pengurangan trauma. Dan Sub bab yang ketiga berisi tentang pengertian *bullying*, dan dampak korban *bullying*.

BAB III Hasil Penelitian, Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi trauma pada korban *bullying* di MAN 2 Kota Pekalongan terdiri dari tiga sub bab, yaitu yang pertama membahas tentang gambaran umum MAN 2 Kota Pekalongan, meliputi profil MAN 2 Kota Pekalongan, Sub bab kedua membahas tentang kondisi trauma yang dialami korban *bullying* pada siswa MAN 2 Kota Pekalongan, Sub bab ketiga membahas peran guru bimbingan konseling dalam mengurangi trauma korban *bullying*.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian, Analisis trauma yang dialami oleh korban *bullying* di MAN 2 Kota Pekalongan, dan Analisis peran guru bimbingan konseling dalam mengurangi trauma korban *bullying* di MAN 2 Kota Pekalongan.

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dianalisis pada bab sebelumnya mengenai Trauma Korban *Bullying* dan Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengurangi Trauma Korban *Bullying* di MAN 2 Kota Pekalongan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Setelah dilaksanakan penelitian mengenai trauma akibat bullying di MAN 2 Kota Pekalongan diperoleh kesimpulan bahwa trauma remaja dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek emosional, aspek kognitif, dan aspek behaviour. Sebelum diberikan bimbingan dan konseling, trauma yang diakibatkan oleh bullying pada siswa MAN 2 Kota Pekalongan mengalami berbagai kesulitan yang mengganggu proses belajar si korban bahkan mengganggu kehidupan korban seperti kesulitan mengontrol emosi, mood gampang berubah, sedih, kesulitan berkomunikasi, menghindari orang, dan selalu menyalahkan diri sendiri. Setelah diberikan bimbingan dan konseling dengan guru bk di MAN 2 Kota Pekalongan dan dengan berjalannya waktu sudah bisa merasakan perubahan yang positif, remaja mulai bisa memafkan, dan pada aspek kognitif klien terus menginginkan untuk melupakan kejadian traumatis sehingga menunjukkan klien belum sembuh sepenuhnya.
2. Peran guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Pekalongan yaitu berperan menjadi seorang konselor, yaitu guru BK dapat memahami pertumbuhan dan perkembangan siswa, dapat mengatasi masalah siswanya. Guru BK sebagai konsultan yang mana dalam peran ini guru bk dapat memberikan pendekatan agar konsultasi dan bercerita lebih leluasa. Guru BK sebagai agen perubahan yang dapat mempengaruhi atau merubah kesehatan mental agar lebih baik lagi. Guru BK sebagai pencegahan, yaitu guru bimbingan konseling dapat mencegah terjadinya masalah yang lebih besar lagi. Hal ini

bertujuan agar siswa mampu sembuh dalam rasa trauma dan bangkit dari rasa takut yang dialaminya dengan bantuan guru bimbingan dan konseling.

B. Saran

Saran adalah suatu ungkapan dengan tujuan agar kedepannya bisa lebih baik lagi. Saran dari peneliti untuk perbaikan kedepannya berkaitan dengan Trauma Korban Bullying dan Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengurangi Trauma Korban Bullying di MAN 2 Kota Pekalongan, serta peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi MAN 2 Kota Pekalongan
Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi trauma korban bullying mungkin lebih di maksimalkan. Memberikan pengertian dan pengarahan terhadap lingkungan sekitar korban agar korban dapat sembuh.
2. Bagi Klien
Terus semangat memperbaiki diri, lebih membuka diri dan memberanikan diri dalam bersosialisasi kedepannya.
3. Bagi mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam
Bisa berguna dalam melaksanakan penelitian kedepannya sebagai wujud pengembangan kualitas dari penelitian ini yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Pekalongan.
4. Sebagai Peneliti
Bisa untuk meningkatkan pengalaman dan pengetahuan terkait dengan penelitian di MAN 2 Kota Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitriyah, Q. A. (2018). *Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying (Studi Kasus Mts Darul Ulum Waru dan SMP 04 waru)*. Surakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Anom, L. S. (2010). *Hypno-Soulmate*. Jakarta: Visi Media.
- Borneo, H. (2015, Maret 25). *Membuat Menu Switchbord*. Retrieved from <https://borneotutorials.blogspot.com/2015/03/switchboard.html>
- Cavanagh. (2004). *Mental Health Channel Postraumatic Stress Disorder (PTSD)*.
- City, P. B. (2017). *Journal Od Public Innovations*, Vol. 2 No. 1.
- Correy, G. (2012). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Drever, James, (1987), *Kamus Psikologi, Terj Nancy Simanjuntak*, Jakarta: Bima Aksara.
- Firmansyah, F. A. (2021). Peran Guru dalam Penanganan dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al Husna*, Vol. 2 No. 3.
- Hasibuan, S. M. (2020). Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok Melalui Bimbingan Kelompok di SMA AL-Hidayah Medan. *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, Vol.2 No.2.
- Heng, P. H. (2018). *Perilaku Delinkuensi : Pergaulan Anak dan Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: ANDI.
- Heriansyah, M. (2017). Stategi Mengatasi Trauma Pada Korban Bullying Melalui Konseling Eksitensial. *Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling*.

- Hikmawati, F. (2012). *Bimbingan konseling, Edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ilham, L. (2016). *Penanganan Perempuan Korban Trauma Masal Lalu di Lembaga Kiorah Perempuan (KIPPER)*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ismail Nurdin, S. H. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Miles, H. d. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourbook*. Amerika Serikat: SAGE Publication Inc.
- Munthe, N. (2021). *Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mengantisipasi Perilaku Bullying Dikalangan Siswa di MTSN 2 Labuhan Utara*. Medan: Skripsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan.
- Nawangsih, E. (2014). *Play Therapy Unik Anak-Anak Korban Bencana Alam Yang Mengalami Trauma (Post Traumatic Stress Disorder/PTSD)*. Jurnal Ilmiah Psikologi.
- Onong, U. E. (1994). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Roda Karva.
- Pitaloka, C. R. (2015). *Pengaruh Menulis Jurnal Harian Terhadap Trauma Psikologis Pada Remaja Tuna Dalsa Pasca Mengalami Kecelakaan Lalu Lintas*. Surakarta: Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret.
- Ramadhanti, P. S. (2022). *Guided Imagert For Trauma*. Indonesia: Guemedia Group.
- Rozi, F. (2021). *Pendidikan Anti Bullying Profetik*. Semarang: Southeast Asian Publishing.
- Sena Wahyu Purwanza, d. (2022). *Metodelogi Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.

Shapiro, L. E. (1999). *Mengerjakan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: PT. Granmedia Pustaka.

Sisrianti, d. (n.d.). Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor Di Smp N 5 Pariman. *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol 2 No. 1.

sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sofyan, N. H. (2019). Bullying di Pesantren: Interaksi Tasawuf dan Teori Pengembangan Fitrah dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Of Islamic And Humanites*, Vol. 4 No. 1.

Soyomukti, N. (2009). *Broken Heart & Penghianatan Cinta*. Yogyakarta: Garasi.

Untung, M. S. (2019). *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*,. Yogyakarta: Penelitian Litera.

